

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang “Hubungan *Self Control* dengan Intensitas Konsumsi Pornografi pada Mahasiswa Keperawatan” adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik rata rata usia responden pada penelitian ini adalah 20 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 171 mahasiswa (78,1%). Sebagian besar responden berasal dari Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dengan jumlah 169 mahasiswa (77,2%). Pada data status tempat tinggal, mayoritas responden tinggal bersama orang tua, yaitu sebanyak 177 responden (80,8%). Seluruh responden, yaitu 219 orang (100%), memiliki smartphone pribadi dengan rata-rata penggunaan internet terbanyak lebih dari 6 jam per hari sebanyak 127 responden (58,0%).
2. Hasil pada sebagian besar responden diketahui memiliki *Self Control* tinggi dengan Intensitas Konsumsi Pornografi rendah berjumlah 79 responden (36,1%).
3. Adanya hubungan yang signifikan antara *Self Control* dan Intensitas Konsumsi Pornografi pada Mahasiswa Keperawatan. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,449$ menggambarkan adanya hubungan negatif yang signifikan, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *Self Control*, maka semakin rendah intensitas konsumsi pornografi, begitu pula sebaliknya. Nilai korelasi tersebut juga menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori sedang atau cukup kuat.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *self control* melalui pengelolaan waktu, penguatan motivasi diri, serta keterlibatan dalam aktivitas positif yang mampu mengalihkan perhatian dari konsumsi konten pornografi. Selain itu, mahasiswa disarankan lebih bijak dalam menggunakan internet dan media sosial serta memanfaatkan fitur pembatasan konten untuk meminimalkan paparan terhadap materi pornografi.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan menjalin komunikasi terbuka dan suportif dengan anak yang sedang berada pada fase remaja akhir hingga dewasa awal. Pendampingan dalam penggunaan teknologi, pemberian edukasi seksual yang sehat, serta penciptaan lingkungan keluarga yang hangat dapat menjadi proteksi penting terhadap perilaku konsumsi pornografi.

3. Bagi Universitas

Universitas dapat mengembangkan program edukasi dan penyuluhan terkait kesehatan mental, literasi digital, serta manajemen kontrol diri bagi mahasiswa. Kebijakan kampus yang mendorong penggunaan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab juga dapat menjadi langkah preventif penting.

4. Profesi Keperawatan

Profesi keperawatan diharapkan meningkatkan peran edukatif dalam mempromosikan perilaku seksual yang sehat serta penguatan kontrol diri di kalangan remaja dan mahasiswa. Perawat juga dapat mengembangkan intervensi berbasis konseling atau promosi kesehatan yang berfokus pada kemampuan regulasi diri, literasi digital, dan pencegahan perilaku adiktif.

5. Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat memperkuat pengawasan dan pengendalian terhadap konten digital dengan meningkatkan sistem pembatasan dan pemblokiran konten pornografi pada media sosial dan platform digital yang mudah diakses oleh mahasiswa. Mendorong kerja sama dengan institusi pendidikan dan penyedia layanan digital dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan sehat bagi generasi muda.

6. Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi lokasi, jumlah responden, maupun variabel lain yang berpotensi memengaruhi konsumsi pornografi, seperti stres, lingkungan pertemanan, religiusitas, atau kecanduan internet. Penggunaan desain penelitian yang berbeda, seperti studi kualitatif atau mixed-method, juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor psikologis dan sosial yang terkait dengan perilaku konsumsi pornografi.